

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

KOTA PALEMBANG

A. Letak Geografis

1. Gambaran Umum Kota Palembang

Lokasi penelitian yang berjudul “ Imagologi Politik Joko Widodo Bagi Generasi Millennial Di Kota Palembang” ialah Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan, tetapi berfokus pada orang-orang yang terlibat dalam citra politik Joko Widodo pada generasi millennial di Kota Palembang.

Secara astronomis, Kota Palembang terletak antara 2°52′ - 3°5′ Lintang Selatan dan 104°37′ - 104°52′ Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kota Palembang memiliki batas-batas: Utara, Timur, Barat-Kabupaten Banyuasin, Selatan-Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Ogan Ilir. Pada tahun 2007 Kota Palembang dibagi 16 Kecamatan dan 107 Kelurahan. Pada tahun 2017, berdasarkan SK Nomor 136/4123BAK, terbentuk Kecamatan Jakabaring yang merupakan pemekaran dari Kecamatan seberang ulu I dan Kecamatan Ilir timur III yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Ilir timur II, sehingga saat ini wilayah administrasi Kota Palembang terbagi menjadi 18 Kecamatan dan 107 Kelurahan.¹

Wilayah Kota Palembang bagian utara, bagian timur, bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Banyuasin, bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Ogan Ilir. Suhu udara di suatu tempat antara lain ditentukan oleh tinggi rendahnya tempat tersebut dari permukaan air laut dan jaraknya dari pantai. Pada tahun 2017, suhu udara maksimum terjadi pada tahun September yang berkisar 34,2°C,

¹ Palembang Dalam Angka, 2017, Hlm.3-5.

sedangkan suhu udara minimum terjadi pada bulan Februari dan Maret yang berkisar 24,°C.

Kecepatan angin hampir di seluruh wilayah Palembang merata setiap bulannya, yaitu berkisar antara 2,6 knot hingga 4,1 knot. Faktor lain yang mempengaruhi hujan dan arah / kecepatan angin adalah perbedaan tekanan udara. Curah hujan disuatu tempat lain dipengaruhi oleh keadaan iklim, keadaan topografi dan perputaran / pertemuan arus udara. Oleh karena itu jumlah curah hujan beragam menurut bulan dan letak stasiun pengamatan. Rata-rata curah

Hujan selama tahun 2017 berkisar antara 55,9 mm³ (Agustus) sampai 406,5 mm³ (Maret). Palembang mempunyai kelembaban udara relatif tinggi dimana pada tahun 2017 rata-rata berkisar antara 78,4% (Agustus) sampai 88,7% persen (Desember)

Tabel 2.1 Luas Daerah dan Pembagian Wilayah Administrasi Kota Palembang

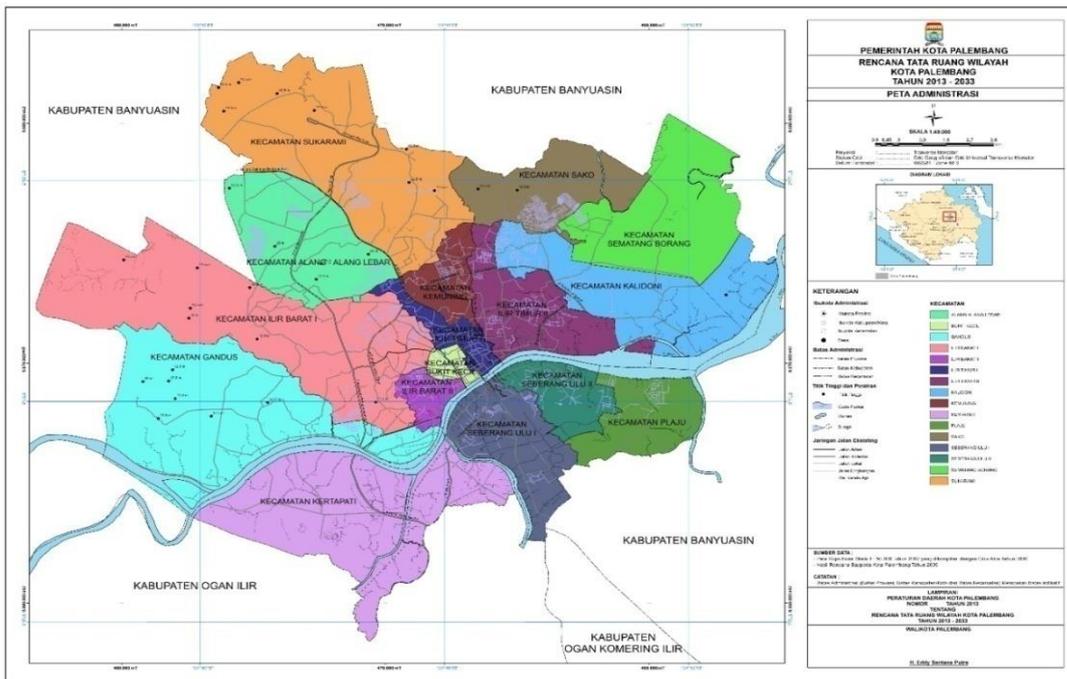
No	Kecamatan	Luas Daerah (km ²)	Persentase Terhadap Luas Palembang	Jumlah Kelurahan	Jumlah RW	Jumlah RT
1	Ilir Barat II	6,22	1,55	7	51	208
2	Gandus	68,78	17,17	5	35	163
3	Sebrang Ulu I	17,44	4,35	10	98	450
4	Kertapati	42,56	10,62	6	51	265
5	Sebrang Ulu II	10,69	2,67	7	57	254
6	Plaju	15,17	3,79	7	66	218
7	Ilir Barat I	19,77	4,93	6	67	297
8	Bukit Kecil	9,92	2,48	6	39	196
9	Ilir Timur I	6,50	1,62	11	66	264
10	Kemuning	9,00	2,25	6	51	201
11	Ilir Timur II	25,58	6,39	12	89	364
12	Kalidoni	27,92	6,97	5	41	226
13	Sako	18,04	4,50	4	71	249

14	Sematang Borang	36,98	12,85	4	23	108
15	Suka Rami	51,46	9,23	7	68	347
16	alang- alang Lebar	34,58	8,63	4	49	208
17	Jumlah	400,61	100,00	107	922	4.108

(Sumber :www.palembangkota.bps.go.i) diakses pada 10 Mei 2019, Pukul 19.30

WIB

Gambar 2.2 Peta Kota Palembang



(Sumber : Palembang Dalam Angka Tahun 2017) di akses pada 30 Juli 2019, Pukul 13.19 WIB

2. Topografi

Keadaan topografi Kota Palembang, pada umumnya merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata $+ 4 \pm 12$ meter di atas permukaan laut, dengan komposisi: 48% tanah dataran yang tidak tergenang air, 15% tanah tergenang secara musiman dan 35% tanah tergenang terus menerus sepanjang musim. Lokasi daerah yang tertinggi berada di Bukit Seguntang Kecamatan Ilir Barat 1, dengan ketinggian sekitar 10 meter. Sedangkan kondisi daerah terendah berada di daerah Sungai Lais, Kecamatan Ilir Timur

II. Kota Palembang dibedakan menjadi daerah dengan topografi mendatar sampai dengan landai, yaitu dengan kemiringan berkisar antara $\pm 0 - 30$ dan daerah dengan topografi bergelombang dengan kemiringan berkisar antara $\pm 2 \pm 10$.²

Terdapat perbedaan karakter topografi antara Seberang Ulu dan Seberang Ilir, wilayah Seberang Ulu pada umumnya mempunyai topografi yang relatif datar dan sebagian besar dengan tanah asli berada dibawah permukaan air pasang maksimum Sungai Musi ($\pm 3,75$ m diatas permukaan laut) kecuali lahan-lahan yang telah dibangun dan akan dibangun dimana permukaan tanah telah mengalami penimbunan dan reklamasi. Dibagian wilayah Seberang Ilir ditemui adanya variasi topografi (ketinggian) dari 4 meter sampai 20 meter di atas permukaan laut dan ditemui adanya penggunaan-penggunaan mikro dan lembah-lembah yang “kontinyu” dan tidak terdapat topografi yang terjal. Dengan demikian aspek topografi pada prinsipnya tidak ada faktor pembatas untuk pengembangan ruang, baik berupa kemiringan atau kelerengan yang besar.

Sebagian besar dari wilayah Kota Palembang merupakan dataran rendah yang landai dengan ketinggian tanah rata-rata ± 12 meter di atas permukaan laut, sedangkan daerah yang bergelombang ditemukan di beberapa tempat seperti Kenten, Bukit Sangkal, Bukit Siguntang dan Talang Buluh-Gandus.

Adanya perbedaan karakter topografi di Kota Palembang (kawasan Seberang Ulu dengan Seberang Ilir) terkait dengan kondisi hidrologi, berupa keadaan anak-anak sungai yang relatif besar dengan muara pada Sungai Musi. Anak-anak Sungai Musi yang relatif besar dan berhulu di Pergunungan Bukit Barisan adalah Sungai Ogan dan Sungai Komering. Sedangkan anak-anak Sungai Musi yang relatif kecil adalah Sungai

² Palembang Dalam Angka, 2017, Hlm.7.

Keramasan yang berhulu di Kabupaten Muara Enim. Selain anak-anak sungai tersebut, terdapat pula anak-anak sungai kecil dan pendek yang bermuara pada Sungai Musi dan berhulu pada wilayah Kota Palembang dan kawasan sekitarnya, seperti Sungai Aur dan Sungai Sriguna.

Pada bagian wilayah Seberang Ilir, aliran anak-anak sungai terbagi menjadi 2 (dua) sesuai dengan karakteristik topografi yang ada, berupa adanya punggung topografi. Pada bagian Selatan punggung, terdapat anak-anak sungai yang mengalir pada Sungai Musi dan berhulu pada punggung topografi. Anak-anak sungai tersebut meliputi Sungai Lambidaro, Sekanak, Buah, Batang, Selincih dan sebagainya. Pada bagian utara punggung terdapat anak-anak sungai yang mengalir ke Utara, yang bermuara antara lain ke Sungai Kenten.

B. Kependudukan

Jumlah Penduduk Kota Palembang berdasarkan data agregat kependudukan perkecamatan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Palembang di Januari 2016 sebanyak 1.602.071 yang terdiri dari 802.990 laki-laki dan 799.081 perempuan.³

Tabel 2.3 Data Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kota Palembang

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Ilir Barat I	33. 716	33. 175	66. 891
Gandus	32. 067	30. 927	62. 994
Seberang Ulu I	90. 039	89. 121	179. 160
Kertapati	43. 398	42. 455	85. 853
Seberang Ulu II	50. 478	50. 097	100. 575
Plaju	41. 887	41. 121	83. 008
Ilir Barat I	69. 076	68. 155	137. 231

³ Palembang Dalam Angka, 2017, Hlm.64. diakses pada 10 Mei 2019, 19.30 WIB.

Bukit Kecil	22. 417	22. 150	44. 567
Iilir Timur I	35. 205	37. 186	72. 391
Iilir Timur II	83. 691	83. 800	167. 491
Sako	56. 382	56. 113	112. 495
Sematang Borang	19. 168	18. 777	37. 945
Sukarami	83. 355	83. 023	166. 378
Aalang-Alang Lebar	53. 243	53. 359	166. 602
Kota Palembang	802. 990	799. 081	1.602.071

(Sumber:Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palembang)

Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000 dan 2010. Di dalam sensus penduduk pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota korps diplomatik negara sahabat beserta keluarganya. Metode pengumpulan data dalam sensus dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden dan juga melalui *e-census*.

Pencatatan penduduk menggunakan konsep usual residence, yaitu konsep di mana mereka bisa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah di tempat dimana mereka ditemukan petugas sensus pada malam ‘ Hari Sensus’. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni oerahu/rumah apung, masyarakat terpencil/terasing, dan pengungsi.

Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap dan sedang berpergian ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak di cacah di tempat tinggalnya, tetapi dicacah di tempat tujuannya. Untuk tahun yang tidak dilaksanakan sensus penduduk, data kependudukan diperoleh dari hasil proyeksi penduduk. Proyeksi penduduk merupakan suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen

perubahan penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Proyeksi penduduk Indonesia 2010-2035 menggunakan data dasar penduduk hasil SP2010. Pendudukan Kota Palembang berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2017 sebanyak 1.623.099 jiwa yang terdiri atas 813.708 jiwa penduduk laki-laki dan 809.391 jiwa penduduk perempuan.

Dibandingkn dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2016, penduduk Palembang mengalami pertumbuhan sebesar 1,01 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2017 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 100,53 persen yang bearti bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Kepadatan penduduk di Kota Palembang tahun 2017 mencapai 4.052 jiwa/km². Kepadatan penduduk di 18 kecamatan penduduk tertinggi terletak di kecamatan sebesar 11.862 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Gandus sebesar 931 jiwa/km².

Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Selama Seminggu Yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Palembang, 2017

Status Pekerjaan Utama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Berusaha sendiri	57.678	57.460	115.138
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar	16.164	12.897	29.061
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	10.447	3.797	14.244
Buruh/Karyawan/Pengawai	308.886	160.405	469.291
Pekerja bebas	31955	1073	33028
Pekerja keluarga/tak dibayar	7563	20047	27610
Jumlah	432.693	255.679	688.372

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus diakses pada 10 Mei 2019, Pukul 19.30 WIB

Tabel 2.5 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Selama Seminggu Yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Pada Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Palembang, 2017.

Jumlah Jam Kerja Pada Pekerjaan Utama (Jam)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
0+	6,817	6,187	10,004
1-14	9,996	21,542	31,538
15-24	15,305	23,469	38,774
25-34	17,778	22,012	39,790
35-40	53,803	47,110	100,913
41+	328,994	138,359	467,353
Jumlah	432,693	244,679	688,372

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus diakses pada 10 Mei 2019, Pukul 19.30 WIB

Tabel 2.6 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kota Palembang, 2017

Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1. Sukarami	78002	77588	155,590
2. Kalidoni	55663	55367	111,030
3. Ilir Barat 1	69115	68748	137,863
4. Seberang ulu II	52243	51966	104,209
5. Sako	45999	45755	91,754
6. Ilir Timur II	46539	46813	93,352
7. Alang-Alang Lebar	48572	48314	96,886
8. Seberang Ulu I	46143	45476	91,619
9. Kemuning	45831	45588	91,419
10. Jakabaring	45304	45487	90,791
Palembang	533,411	398,147	1,064,513

Sumber: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2020 diakses pada 10 Mei 2019, Pukul 19.30 WIB

C. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk, dalam hal ini adalah angka melek huruf dan ijazah tertinggi, masih dipakai sebagai indikator tingkat kesejahteraan keluarga dalam kaitannya dengan kemampuan keluarga dalam meningkatkan penghasilannya. Untuk Kota Palembang, data tahun 2018 belum tersedia. Namun menurut data dari Dinas Pendidikan Nasional Kota Palembang Tahun 2018, yang tamat SD berjumlah 181.478

orang, SLTP 79.406 orang, SLTA 48.541 orang, diploma 46.923 orang, yang tamat perguruan tinggi 74.996 orang. Angka meleh huruf penduduk usia 15 tagun ke atas menurut jenis kelaminan di Kota Palembang Tahun 2018 adalah 99.58% untuk pria dan 98.31% untuk perempuan.⁴

Tabel 2.7 Data Dinas Pendidikan Nasional Kota Palembang Pada Tahun 2018

SD	SLTP	SLTA	Diploma	Peguruan Tinggi
181, 478	79, 406	48, 541	46, 923	79, 996

Sumber : Diolah Dari Data BPS Kota Palembang 2017

Bidang pendidikan variabel-variabel seperti jumlah gedung sekolah, jumlah murid dan jumlah guru sering kali ditampilkan untuk menggambarkan situasi pendidikan. Misalnya dua variabel terakhir diatas dapat digunakan untuk menghitung rasio murid-guru.

Pada tahun ajaran 2016/2017, Kota Palembang memiliki gedung sekolah sebanyak 918 sekolah yang terdiri atas 537 Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), 242 Sekolah Lanjutkan Tingkat Pertama (SLTA) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS), serta 139 Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA). Selama tahun ajaran 2016/2017, jumlah murid SD sebanyak 126.700 orang, SLTP sebanyak 76.156 orang, dan murid SMA 48.516 orang. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya jumlah murid di setiap level pendidikan mengalami penurunan. Sedangkan jumlah murid Madrasah Ibtidaiyah (MI), murid Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan murid Madrasah Aliyah (MA) justru meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah guru yang mengajar di masing-masing sekolah pada tahun

⁴Palembang Dalam Angka, 1017, hal 68.

2016-2017 ini terdiri atas 6.966 guru Sekolah Dasar, 4.306 orang guru SLTP, serta 2.941 orang guru SMA.

Tabel 2.8 Jumlah SD,SMP, dan SMA Serta Jumlah Murid dan Jumlah Guru Di Kota Palembang Tahun Ajaran 2016-2017.

Jumlah Sekolah SD,SMP,SMA	Jumlah Murid	Jumlah Guru
537	126. 700	6. 966
242	76. 156	4. 306
139	48. 516	2. 941
918	251. 372	14. 213

Sumber : Diolah Dari Data BPS Kota Palembang 2016

Tabel 2.9 Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kota Palembang 2017

Jenjang Pendidikan Education Level	APM Net Enrollment Rate	APK Enrollment Rate
SD/ MI	90,15	107,83
SMP/MTS	64,55	90,34
SMA/MA	61,15	104,59

(*Sumber*: Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor, di akses pada 10 Maret 2019, Pukul 20.00 WIB).

D. Generasi Millennial di Kota Palembang

Berdasarkan data yang saya ambil di Kota Palembang Dalam Angka 2018 (BPS) dapat kita ketahui bahwa jumlah generasi millennial yang berusia mulai dari tahun lahir 1981 sampai dengan tahun 2000, laki-laki yang berjumlah 289,492 jiwa dan perempuan 284, 956 jiwa jadi total keseluruhannya antara laki-laki dan perempuan adalah 574,448 jiwa generasi millennial yang ada di Kota Palembang. Jumlah generasi

millennial sudah dominan dibandingkan generasi lainnya.⁵ Jumlah generasi millennial mencapai 574,448 jiwa dari total penduduk di Kota Palembang berarti proporsi tersebut lebih besar dari proporsi generasi sebelumnya seperti generasi X maupun generasi *baby boom+veteran*. Jumlah ini mengikuti pola penduduk pada umumnya yang mulai bergeser dari masyarakat perdesaan(rural) ke masyarakat perkotaan (urban). Perubahan ini berimplikasi pada perubahan budaya, nilai-nilai sosial, perilaku, dan pola pikir.

Tabel 2.10 Jumlah Penduduk Menurut Generasi Millennial dan Jenis Kelamin di Kota Palembang Tahun 2017

No	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4	74 080	70 274	144 354
2	5-9	73 703	69 133	142 836
3	10-14	69 801	65 275	135 076
4	15- 19	73 878	75 118	148 996
5	20-24	76 412	75 295	151 707
6	25-29	71 723	69 078	140 801
7	30-34	67 479	65 465	132 944
8	35-39	62 044	63 628	125 672
9	40-44	58 025	58 798	116 823
10	45-49	50 153	51 847	102 000
11	50-54	44 293	46 077	90 370
12	55-59	37 476	37 400	74 876
13	60-64	24 106	23 667	47 773
14	65-69	14 950	15 905	30 855
15	70-75	8 553	10 765	19 318
16	75+	7 033	11 665	18 698
	Jumlah	813 709	809 390	1. 623 099

(sumber: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2020 di akses pada 15 Juni 2019, 14.30 WIB).

Menurut proyeksi penduduk Badan Pusat Statistik (BPS), komposisi penduduk menurut kelompok generasi tahun 2017 di Indonesia yang terbesar adalah penduduk kelompok generasi millennial. Perempuan generasi millennial mencakup 33,7 persen dari populasi penduduk perempuan, sedangkan laki-laki generasi millennial sekitar 33,8

⁵ Palembang Dalam Angka, 2017, Hlm.76.

persen dari populasi penduduk laki-laki. Secara keseluruhan ada sebanyak 33,7 persen penduduk kelompok generasi millennial. Yang dikategorikan sebagai generasi millennial yaitu yang berusia 19 tahun sampai dengan 34 tahun.

Dalam pemilu, kelompok ini adalah pemilih potensial, karena rentang usianya merupakan penduduk yang masuk dalam kategori pemilih tetap.⁶ Jumlah pemilih pemula yang tersebar di Sumatera Selatan yaitu 5,7 juta pemilih dimana 20% diantaranya yaitu pemilih pemula atau generasi millennial yang ada di Kota Palembang.⁷ Pada masa sekarang ini pemilih pemula sangat kritis dan menetapkan pilihannya. Selain itu, di sisi lain suara kamu millennial ini juga selalu diperebutkan dan menjadi salah satu fokus perhatian para calon dalam pemilihannya.

Ciri khas generasi millennial adalah peka terhadap informasi dan terkoneksi melalui jejaring media sosial, yang terhubung melalui internet. Media sosial sendiri telah menjadi mesin politik yang efektif bagi kehidupan demokrasi. arah politik dan pengaruh generasi millennial dalam kehidupan demokrasi dan bagi pengambil kebijakan,⁸ setidaknya ditunjukkan dari tiga faktor yaitu: potensi partisipasi politik dan kemantapan pilihan, sensitifitas pada isu sosial dan kebijakan serta preferensi terhadap kandidat dan pilihan politik.

Maka selanjutnya, pengaruh generasi millennial dalam kehidupan demokrasi di tingkat daerah, nasional dan global akan sangat tergantung dari 3 faktor diatas, dengan asumsi bahwa gerakan yang muncul adalah murni karena kesadaran pribadi dan bukan

⁶ Survei Sosial Ekonomi Nasional(Susenas), 2017, BPS, <http://mikrodata.bps.go.id> , diakses pada 25 Maret 2019.

⁷Yusuf Asyar i, *33 Ribu Pemilih Pemula di Palembang belum memiliki KTP*,<https://www.jawapos.com>. diakses pada 12 Agustus 2012.

⁸ Kirnandita ,P. 2017, Mengapa Perempuan Millennial Memilih Keluar Kerja, <https://tirto.id/>, diakses pada 25 Maret 2019.

karena dimobilisasi oleh kekuatan politik tertentu pada awalnya. , media sosial yang pada awalnya digunakan sebagai sarana informasi dan komunikasi telah berubah menjadi medium perubahan yang sangat kuat. Di level global peran media sosial bahkan dapat memicu revolusi politik, sebagaimana fenomena Arab Spring yang sangat dipengaruhi oleh warga negara yang aktif menginisiasi gerakan politik melalui media sosial sehingga menyebarkan wacana tentang revolusi.⁹

Peran lainnya dari generasi millennial dan media sosial adalah bagaimana kedua faktor ini berkontribusi secara langsung dalam mempengaruhi respon pemerintahan terhadap suatu permasalahan yang terjadi di masyarakat. Sebagai contoh adalah dibukanya saluran-saluran komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah secara langsung, dengan memutus panjangnya rantai birokrasi. Untuk menjangkau pemerintah daerah serta berpartisipasi dalam terwujudnya pemerintahan yang melayani, generasi millennial sebagai pengguna terbesar media sosial diharapkan berpartisipasi aktif sebagai mediator antara rakyat dan pemerintahan.

Kelompok muda seperti generasi millennial disamping sebagai sasaran agen politik, juga menjadi target rekrutmen partai politik untuk kaderisasi. Hal ini ditawarkan kepada generasi millennial melalui narasi bahwa cita-cita untuk memakmurkan bangsa dapat dilakukan melalui tangan kekuasaan, sehingga diharapkan generasi millennial terjun langsung ke dunia politik praktis. Kekhawatirannya adalah alih-alih menjadi politisi yang idealis, justru menjadi politisi oportunist.

Pesta demokrasi 2019 diperkirakan akan didominasi pemilih generasi millennial atau kelompok yang lahir pada 1980-2000. Generasi millennial ini sangat potensi karena memiliki karakteristik tersendiri dan berpengaruh dalam menentukan siapa calon

⁹ Survei Poltracking Indonesia, 2018, Menakar Arah Suara Generasi Millennial, <https://nasional.kompas.com/read> diakses pada 26 Maret 2019.

pemimpin bangsa. Ciri pemilih millennial yaitu (berpikir kritis, senang akan perubahan, mengkomunikasikan pilihannya dengan pihak lain dan serta tergabung dalam komunitas). Sumbangan suara pada Pemilu 2019 mendatang diperkirakan mencapai 47 sampai 50%¹⁰. Generasi millennial berikutserta hal ini mengindikasikan bahwa pemilih millennial akan menentukan siapa calon anggota legislatif dan presiden yang akan datang. Ada kecenderungan bahwa generasi millennial bakal menggeser pemilih tradisional yang selama ini dimiliki setiap partai politik. kondisi itu tentu menjadi tantangan bagi setiap partai politik untuk segera melakukan inovasi demi mendulang suara dari kalangan muda, termasuk masyarakat yang juga memiliki perilaku millennial.

¹⁰Riset Charta Politika Indonesia, 2017, *Millennial Menantang*, <https://www.theindonesianinstitute.com>, di akses pada 25 Maret 2019.